

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam membantu perputaran ekonomi di Indonesia. Berdasarkan UU No. 14/1967 pada pasal 1 mengenai pokok-pokok perbankan bahwa pengertian bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kemudian, pada undang-undang yang sama dijelaskan tentang badan keuangan bahwa badan keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Perbankan yang sehat diperlukan kinerja yang baik dari lembaga perbankan yang harus senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha, dan wajib menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan usaha bank, dan wajib menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba (Oktorina dan Suharli, 2007). Profitabilitas berkaitan dengan kebijakan dividen karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang akan diberikan kepada investor. Apabila perusahaan tidak menerima laba, maka kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan belum tentu menimbulkan arus kas masuk bagi perusahaan, karena penjualan kredit akan menimbulkan besarnya piutang perusahaan daripada arus kas masuk. Sehingga semakin sedikit arus kas masuk yang dihasilkan maka akan semakin sedikit pula dividen yang dibagikan kepada investor.

Riyanto (2001), menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan-keputusan dan kebijaksanaan. Profitabilitas merupakan sesuatu yang diperoleh oleh perusahaan di atas biaya – biaya yang telah dikeluarkan, yang dapat diartikan selisih antara pendapatan perusahaan dengan biaya – biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang dan meningkatkan profitabilitas. Dengan meningkatannya profitabilitas maka perusahaan akan memberikan dividennya secara tunai kepada pemegang saham.

Arus kas bebas adalah kas lebih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk aktivitas operasi atau investasi. Pemegang saham sangat menginginkan kelebihan dana tersebut dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sedangkan manajer

berkeinginan menggunakan kelebihan dana yang ada untuk investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan karena dimasa depan akan menambah insentif bagi manajer. Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau kreditur yang tidak digunakan untuk modal kerja atau asset tetap (Tarjo, 2005). Putri dan Nasir (2006) mengemukakan bahwa manajer berusaha meningkatkan kestabilan perusahaan dengan cara menggunakan arus kas bebas untuk membayar hutang, karena hutang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan.

Arus kas bebas (*free cash flow*) merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Jadi, arus kas bebas akan mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada para investor. Karena, salah satu cara bagi para manajer untuk membuat perusahaan mereka menjadi lebih bernilai adalah dengan cara meningkatkan arus kas bebas mereka (Brigham dan Houston, 2006).

Istilah *Investment Opportunity Set (IOS)* pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977) yang menjelaskan perusahaan adalah suatu kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang. Opsi investasi di yang akan datang kemudian dikenal dengan istilah IOS atau set kesempatan investasi. IOS sebagai opsi investasi di masa yang akan datang dapat ditunjukkan

dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi di dalam mengambil kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Hartono (2003:58) menjelaskan bahwa kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Pilihan investasi adalah suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

James M. Reeve et al. (2010:144) menyatakan dividen tunai adalah pembagian pendapatan secara tunai oleh perseroan kepada para pemegang saham disebut dividen tunai atau dividen kas. Meskipun dividen dapat dibagikan dalam bentuk aset lainya, dividen tunai merupakan bentuk yang paling umum digunakan. Biasanya terdapat tiga kondisi yang harus dipenuhi sebuah perseroan untuk membayar dividen tunai, yaitu : 1. Jumlah laba ditahan yang memadai, 2. Jumlah kas yang memadai, 3. Tindakan formal yang dilakukan oleh dewan direksi.

Menurut Brigham dan Houston (2011:211), kebijakan dividen perusahaan yang optimal yaitu kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang yang memaksimalkan harga saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Menurut Ronowati (2005) DPR adalah rasio dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham. DPR mengindikasikan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap laba perusahaan.

Pembagian dividen yang tinggi akan menyebabkan rasio laba ditahan menjadi kecil, akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Konsekuensi dari keputusan tersebut adalah perusahaan harus mencari sumber dana yang dari luar yaitu emisi saham baru. Pada saat perusahaan akan menjual saham baru, kinerja dari manajemen akan diawasi oleh bursa dan penyedia dana, sehingga manajemen akan bertindak mementingkan pemegang saham dan akan mengurangi masalah keagenan (Silvi dan Lestari, 2008).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan masalah tentang kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salvatore Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan variabel *free cash flow* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Suardi Yakub, Suharsil, dan Jufri Halim (2014) dalam penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai. Hubungan profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai lemah (tidak kuat). Akhmad Afif Junaidi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang, sementara struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan struktur aktiva tidak signifikan

terhadap kebijakan hutang. Feisy Christina Puteri, Ari Budi Kristanto, dan Paskah Ika Nugroho (2012) hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Variabel perubahan laba, kesempatan investasi (MVEBVA) dan kebijakan hutang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Beberapa dari hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengungkap kembali masalah tentang kebijakan dividen khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, arus kas bebas, dan *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba, dan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan khususnya dalam hal membagikan laba atau menahanya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (laba ditahan). Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan setiap perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, arus kas bebas, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Dan *Investment***

Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tentang pengaruh profitabilitas, arus kas bebas, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah pengaruh arus kas bebas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah pengaruh *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan.
2. Mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan.
3. Mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan terutama dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan memaksimalkan dalam mengalokasikan asset dan modal yang dimiliki oleh bank.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan masukan bagi para investor untuk menilai tingkat keefektifan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mendukung perkembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam melakukan penelitian rasio keuangan khususnya perusahaan perbankan syariah.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang khususnya perbankan dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas, arus kas masuk, kesempatan investasi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini menjelaskan tentang analisis data

yaitu seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisi tentang jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.

